

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk mengubah tingkah laku atau mengenalkan hal yang tidak tahu baik dalam hal intelektual, pengembangan keterampilan maupun pembentukan karakter kepada siswa agar dipersiapkan menjadi individu dewasa yang mampu hidup secara mandiri. Pendidikan merupakan cara yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat (Wijaya, dkk., 2020)

Salah satu komponen penting dari Sistem Pendidikan Nasional adalah kurikulum, yang merupakan komponen pendidikan yang dijadikan sebagai suatu acuan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi generasi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Kurikulum 2013 memuat pentingnya kemampuan pemecahan masalah yang terlihat pada kompetensi dasar pembelajaran IPA, hal tersebut tertuang dalam Permendikbud No.21 tahun 2016. Usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui upaya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam pembelajaran fisika di sekolah juga merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dilakukan (Sari dan Sinuraya, 2019).

Saat ini masih terdapat beberapa pendidik yang mengajar menggunakan model pembelajaran langsung. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan yang hanya berpusat pada guru itu menjadikan siswa hanya sebagai objek bukan sebagai subjek. Siswa dituntut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang menjangkau lebih jauh diluar pendekatan-pendekatan yang berpusat pada guru untuk menantang siswa dengan aspek belajar aktif, mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan belajar mandiri (Sitindaon dan Sirait, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA Dharma Pancasila, diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa masih banyak yang berada di

bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan respon siswa melalui instrumen berupa angket yang diberikan kepada 30 siswa. Hasil angket yang disebarkan membuktikan bahwa siswa sulit dalam memahami pembelajaran sehingga menyebabkan siswa jarang sekali bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka kepada guru saat proses pembelajaran. Alasan terbesar mereka mengatakan demikian adalah siswa jarang disajikan suatu permasalahan dan jarang diajak untuk melakukan eksperimen sederhana serta mereka juga jarang dilibatkan ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan kata lain hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari guru mata pelajaran yang mengatakan kurangnya waktu dalam pemaparan permasalahan mengakibatkan guru memaparkan materi secara langsung. Selain model pembelajaran yang berpusat pada guru, guru juga hanya menggunakan media berupa buku pelajaran sehingga kurang menarik minat belajar siswa.

Permasalahan tersebut dapat diantisipasi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan mengoptimalkan proses dengan penyajian materi yang menarik melibatkan siswa dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Melalui model pembelajaran berbasis masalah, siswa terlibat secara langsung selama proses pembelajaran, baik mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Model PBL ini sudah diterapkan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nursita, dkk (2015) yang mengatakan adanya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah hukum newton pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palu. Menurut hasil penelitian Mahulae dan Sirait (2017) pada materi Hukum Newton di kelas X SMA St. Thomas 3 Medan T.P 2014/2015 pembelajaran dengan menggunakan model PBL meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa dengan kriteria penilaian aktif.

Berdasarkan kesimpulan dan saran dari peneliti sebelumnya, penulis akan menindaklanjuti beberapa hal diantaranya untuk dapat lebih menuntun siswa dapat

lebih aktif dan berani dalam berpendapat serta mengajukan pertanyaan yang mengganjal dalam dirinya, dengan cara mengalokasikan waktu dengan tepat serta melakukan orientasi siswa pada masalah untuk menarik minat dan motivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pentingnya memberikan suatu permasalahan yang sering ditemui dan erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memicu siswa dalam berpikir. Penulis menjadikan sub materi Hukum Newton sebagai materi yang akan dibawakan, karena pengaplikasian materi Hukum Newton memiliki permasalahan-permasalahan sederhana yang dapat menunjang penggunaan model PBL

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar pada Materi Hukum Newton”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
2. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika masih banyak yang belum mencapai KKM.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Guru jarang melakukan praktikum
5. Siswa jarang disuguhkan dengan suatu permasalahan.
6. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Hukum Newton.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan di atas dan disebabkan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan perlunya dilakukan penelitian secara lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* (PBL)
2. Materi pembelajaran yang diajarkan mengenai Hukum Newton.
3. Hal yang diteliti yaitu hasil belajar pada aspek kognitif

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Hukum Newton di kelas X semester I SMA Dharma Pancasila Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi Hukum Newton di kelas X semester I SMA Dharma Pancasila Medan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X SMA Dharma Pancasila Medan?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Hukum Newton di kelas X semester I SMA Dharma Pancasila Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi Hukum Newton di kelas X semester I SMA Dharma Pancasila Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X SMA Dharma Pancasila Medan

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dan mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, kemampuan, serta pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.
2. Bagi sekolah, dapat memberi manfaat dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar fisika siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi Hukum Newton.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya.

